

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Etiologi miokard infark pada dasarnya adalah aterosklerosis koroner. Patogenesis terjadinya miokard infark yaitu diawali dengan terjadinya bercak ateroma, yang bisa terjadi karena rusaknya dinding arteri atau karena peningkatan kadar kolesterol darah sendiri, sehingga menyebabkan penyempitan lumen pembuluh darah. Penyempitan lumen pembuluh darah, dalam hal ini arteri koroner, menyebabkan penurunan perfusi darah ke jantung, sehingga terjadi hipoksia/anoksia otot jantung. Hipoksia/anoksia ini menyebabkan miokardium mengalami iskemik dan jika berkelanjutan akan menjadi infark.

Gambaran histopatologi miokard infark berjalan secara progresif. Kelainan yang tampak pada awal serangan (1-3 jam pertama) adalah serabut otot jantung tampak bergelombang. Proses berikutnya tampak terjadi nekrosis koagulative, hilangnya striasi, perdarahan dan infiltrasi neutrofil. Inti sel jantung lama-lama menjadi piknotik dan hilang. Sel radang menginfiltrasi dengan hebat dan mulai terjadi respon fibro vaskuler dan lama-lama terbentuklah jaringan fibrosis sebagai pengganti miokardium yang mengalami infark tadi.

4.2 Saran-saran

- ◆ Diharapkan dapat diadakan penyuluhan mengenai cara-cara pencegahan terjadinya miokard infark, yaitu dengan mengontrol faktor-faktor resiko yang menyebabkan terjadinya aterosklerosis.
- ◆ Kalangan medis akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai cara-cara pengobatan miokard infark yang terbaik sehingga angka mortalitas dapat lebih menurun.